

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL DAN GOVERNANCE DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2022-2024

Sari Rahma Dhani¹; Neneng Salmiah²; Fahmi Oemar³

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : madeayyi@gmail.com (Koresponding)

Abstract: This study aims to examine the effect of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on the firm value of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population of this study consists of all energy sector companies listed on the IDX, totaling 91 companies. The sample was selected using a purposive sampling method, namely selecting samples based on predetermined criteria. As a result, the final sample comprises 33 energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis. The results show that simultaneously, environmental, social, and governance disclosure have an effect on firm value. Partially, environmental disclosure has no effect on firm value, while social disclosure has a negative and significant effect on firm value, and governance disclosure has a positive and significant effect on firm value. The Adjusted R-squared value is 0.249 or 24.9%, indicating that environmental, social, and governance disclosure contributes 24.9% to firm value, while the remaining 75.1% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Environmental; Social and Governance Disclosure; Firm Value*

Nilai perusahaan merupakan persepsi maupun penilaian pasar terhadap perusahaan yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola dan menghasilkan keuntungannya. Nilai perusahaan tidak hanya tercermin dari harga saham di pasar modal, tetapi juga mencerminkan ekspektasi investor terhadap prospek keuangan, kualitas manajemen, dan struktur modal perusahaan (Brigham & Houston, 2019; Sartono, 2018). Selain itu, berdasarkan teori sinyal, informasi mengenai keberlanjutan usaha juga dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Spence, 1973). Dalam konteks investasi, nilai perusahaan sering dijadikan indikator utama oleh investor untuk menilai kelayakan suatu perusahaan sebagai objek investasi. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dan menghadapi risiko bisnis.

Rata-rata *price book value* perusahaan sektor energi mengalami

penurunan, dimana tahun 2022 rata-rata *price book value* sebesar 18,08. Kemudian 2 tahun berikutnya juga mengalami penurunan, dimana pada tahun 2023 rata-rata *price book value* turun sebesar 15,77 dan tahun 2024 rata-rata *price book value* sebesar 15,15. *Price to Book Value (PBV)* perusahaan yang turun adalah keadaan di mana harga pasar saham perusahaan tersebut jatuh lebih atau lebih rendah dibandingkan dengan penurunan nilai bukunya (ekuitas bersih).

Penurunan nilai perusahaan yang terjadi pada perusahaan sektor energi ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan berupaya untuk bertransisi menuju energi hijau, pengungkapan terkait aspek *environmental* (lingkungan) dan *social* (sosial) yang seharusnya menjadi sinyal positif justru menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor. Investor merasa bahwa biaya tambahan yang dikeluarkan untuk memenuhi standar keberlanjutan dapat mengurangi profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Hal ini

menyebabkan kekhawatiran bahwa laba yang dihasilkan tidak akan cukup untuk mendukung pembagian dividen yang stabil di masa depan. Berbeda dengan *governance disclosure* (tata kelola), dimana perusahaan yang memiliki tata kelola baik akan menambah kepercayaan investor karena dianggap baik (Thahira *et al*;2021). Berdasarkan uraian tersebut, ESG *disclosure* yang terlaksana dengan baik tidak selalu berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan nilai perusahaan, melainkan dampaknya dapat bervariasi tergantung pada masing-masing aspek yang diungkapkan.

Environmental, social dan governance disclosure merupakan Proses pengungkapan informasi oleh perusahaan mengenai kinerja dan strategi mereka terkait aspek *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola) merupakan langkah penting dalam membangun kepercayaan dengan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan ini bertujuan untuk memberikan transparansi yang diperlukan agar para pemangku kepentingan dapat memahami komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. ESG *disclosure* dapat memengaruhi persepsi pasar dan meningkatkan nilai perusahaan, karena mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola risiko dan peluang yang berkaitan dengan isu-isu lingkungan dan sosial (Friede *et al*;2015). Tiga aspek utama dalam ESG yaitu lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan berperan penting dalam menentukan bagaimana perusahaan dipandang oleh pasar, serta seberapa besar dampak positif yang dapat dihasilkan dari praktik-praktik yang baik dalam ketiga area tersebut.

Environmental disclosure adalah pengungkapan informasi terkait dampak dan upaya perusahaan dalam menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan. Menurut Clarkson *et al* (2008), aspek ini mencakup hal-hal seperti emisi karbon, efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan konservasi

sumber daya alam. Implementasinya dapat berupa penggunaan energi terbarukan, penerapan teknologi ramah lingkungan, serta pelaporan emisi gas rumah kaca. Dengan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, perusahaan dapat meningkatkan reputasinya dan menarik minat investor yang berfokus pada investasi berkelanjutan. Hal ini dapat menimbulkan dua arah persepsi investor, karena tidak semua investor peduli pada upaya aspek ini, justru beberapa menganggap ini merupakan investasi berlebihan. Sehingga upaya pada *environmental disclosure* dapat berdampak positif dan negatif pada nilai perusahaan.

Social disclosure merujuk pada pengungkapan kebijakan dan praktik perusahaan yang berkaitan dengan isu sosial dan hubungan dengan komunitas. Aspek ini mencakup kesejahteraan karyawan, kesetaraan gender, hak asasi manusia, keselamatan kerja, serta kontribusi sosial perusahaan. Implementasinya dapat berupa pelatihan karyawan, program tanggung jawab sosial (CSR), dan penciptaan lingkungan kerja yang inklusif dan aman. Transparansi dalam aspek sosial membantu perusahaan membangun hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan, meningkatkan loyalitas konsumen, dan memperkuat citra positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Michelon *et al*;2015). Namun pada kenyataannya upaya pengungkapan aspek ini sama seperti *environmental disclosure* dapat berdampak positif dan negatif pada nilai perusahaan.

Governance disclosure adalah pengungkapan mengenai struktur dan praktik tata kelola perusahaan untuk menjamin integritas, akuntabilitas, dan transparansi dalam pengambilan keputusan. Aspek ini meliputi komposisi dewan direksi, kebijakan anti-korupsi, audit internal, dan mekanisme pengawasan manajemen. Implementasi *governance* yang baik dapat dilakukan melalui penunjukan dewan independen, penerapan kode etik, dan sistem pelaporan risiko yang

efektif. Tata kelola yang kuat menciptakan kepercayaan investor dan mengurangi risiko operasional, yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar (Brown *et al*;2006).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia dibayar oleh investor atas suatu perusahaan, yang mencerminkan ekspektasi terhadap keuntungan di masa depan (Mardi *et al*;2019).

Enviromental Disclosure

Environmental dalam ESG (*Environmental, Social, and Governance*) merupakan penyampaian informasi oleh perusahaan terkait dampak dan upaya yang dilakukan terhadap lingkungan hidup (Putra *et al*, 2024).

Social Disclosure

Pengungkapan aspek *Social* dalam ESG adalah proses perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait dampak sosial dari aktivitas bisnisnya (Putra *et al*, 2024)

Governance Disclosure

Pengungkapan aspek *Governance* dalam ESG merujuk pada penyampaian informasi oleh perusahaan terkait tata kelola perusahaan yang baik dan transparan (Putra *et al*;2024).

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang menggunakan pendekatan deduktif untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasi.

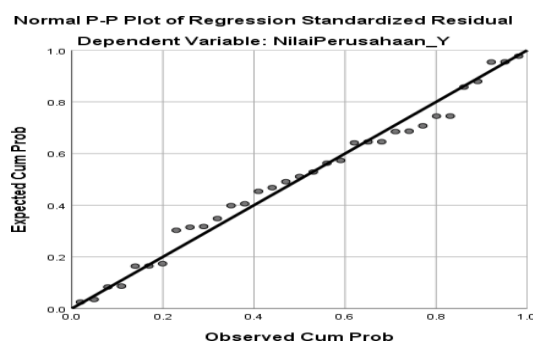
Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti laporan keuangan, jurnal, artikel, dokumen resmi atau database pihak ketiga yang digunakan tanpa

perlu mengumpulkan data langsung dari responden. Data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan maupun keberlanjutan 2022-2024. Teknik pengumpulan data menggunakan Studi Pustaka yaitu dengan melakukan telaah Pustaka dan mengkaji berbagai jurnal, artikel maupun sumber lainnya.

HASIL

Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 1. Uji Normalitas Data P-Plot



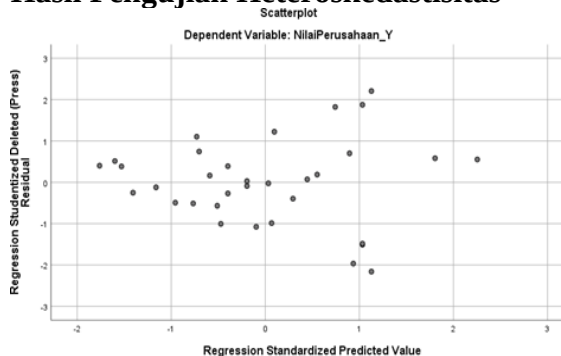
Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS Versi 25), 2026.

Grafik Normal P-Plot menunjukkan bahwa data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Hal ini konsisten dengan temuan pengujian histogram yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur. Karena data terdistribusi secara teratur, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik lebih lanjut.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2.

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS Versi 25), 2026

Berdasarkan grafik di atas terlihat titik-titik tersebar secara acak dan tidak menimbulkan pola jelas yang terlihat

tersebar di atas angka nol pada sumbu Y, sehingga berarti regresi dalam penelitian tidak dipengaruhi oleh heteroskedastisitas.”

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji statistik, secara uji parsial menemukan *social disclosure* dan *governance disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan 5%. Sedangkan *environmental* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini karena t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikan lebih besar dari taraf signifikan 5%.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji statistik, secara uji simultan ditemukan bahwa nilai F hitung sebesar 3,199 dengan taraf signifikansi 0,038. F tabel sebesar 2,930. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,199 > 2,930$) dan nilai signifikansi $0,038 < 0,05$. Dapat disimpulkan *environmental, social dan governance disclosure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik variabel *environmental disclosure, social disclosure* dan *governance disclosure* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji F 0,038 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,038 < 0,05$) dengan F hitung 3,199 lebih besar dari F tabel yaitu 2,930.

Adanya pengaruh *environmental disclosure, social disclosure* dan *governance disclosure* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan peningkatan transparansi, reputasi dan kepercayaan investor. Integrasi ketiga faktor ini membantu mengelola risiko, meningkatkan kinerja keuangan jangka panjang dan memperkuat hubungan dengan *stakeholder* (pemangku kepentingan).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Haswati (2025) dalam penelitiannya

menunjukkan bahwa *environmental disclosure, social disclosure* dan *governance disclosure* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *environmental disclosure* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental disclosure* memiliki t hitung sebesar 1,935 lebih kecil dari t tabel 2,039 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,063 yang berada di atas nilai 0.05 (uji t $0,063 > sig\ t\ 0,05$).

Environmental disclosure yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, disebabkan investor cenderung lebih mengutamakan kinerja keuangannya seperti profitabilitas (*return on assets*) dibandingkan komitmen lingkungan. Biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas ramah lingkungan dianggap membebani perusahaan dan dapat menurunkan laba/pendapatan sehingga dinilai negatif oleh para investor. Tidak jarang pengungkapan lingkungan tidak diwajibkan secara ketat, sehingga tidak mempengaruhi persepsi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romli dan Abdurrohman (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *environmental disclosure* tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *social disclosure* negatif berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *social disclosure* memiliki t hitung sebesar -2,416 lebih besar dari t tabel 2,039 dengan nilai signifikansi uji t sebesar 0,022 yang berada di atas nilai 0.05 (uji t $0,022 < sig\ t\ 0,05$). *Social disclosure* atau pengungkapan aspek sosial perusahaan dapat memberikan sinyal negatif kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan pasar modal melalui laporan tanggung jawabnya karena biaya yang dikeluarkan dapat mengurangi

keuntungan dan akhirnya terjadi penurunan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Rinanddy (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *social disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa *governance disclosure* memiliki *t* hitung sebesar 2,854 lebih besar dari *t* tabel 2,039 dengan nilai signifikansi uji *t* sebesar 0,008 yang berada di atas nilai 0.05 (uji *t* 0,008 < sig *t* 0,05).

Governance disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi asimetri informasi. Selain itu, pengaruh positif *governance disclosure* menunjukkan bahwa komitmen yang transparansi dan manajemen risiko. Sinyal positif ini meningkatkan reputasi perusahaan dan mendorong stabilitas jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Haswati (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *governance disclosure* berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengungkapan *environmental, social* dan *governance* secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Pengungkapan *environmental* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
3. Pengungkapan *social* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa

Efek Indonesia periode 2022-2024.

4. Pengungkapan *governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
5. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,249 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 24,9%, sementara sisanya sebesar 75,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, M., & Hasnawati, S. (2025). The Effect of ESG Disclosure on Firm Value:(Empirical Study on Companies Listed in the IDX ESG Leader Index for the Period 2021–2023). *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM)*, 5(2), 614-627.
- Anggraini, F. R. R. (2006). Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (Studi empiris pada perusahaan- perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(23- 26).
- Aydoğmuş, M., Gökgöz, F., & Yıldırım, O. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Journal of Cleaner Production*, 123(5), 1–15.
- Brown, L. D., & Caylor, M. L. (2006). Corporate governance and firm valuation. *Journal of accounting and public policy*, 25(4), 409- 434.
- Christy, E. (2023). Pengaruh pengungkapan *environmental, social, dan governance* terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899-3908.

- Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, organizations and society*, 33(4-5), 303-327.
- Cormier, D., & Magnan, M. (2007). The revisited contribution of environmental reporting to investors' valuation of a firm's earnings: An international perspective. *Ecological economics*, 62(3-4), 613-626.
- Cormier, D., & Magnan, M. (2015). The Economic Relevance Of Environmental Disclosure And Its Impact On Corporate Legitimacy: An Empirical Investigation. *Business Strategy and the Environment*, 24(6), 431-450.
- Devianti, I. P. (2025). Pengaruh Environment, Social, & Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di ESG Leaders Indonesia Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 159-173.